PENGARUH PROGRAM BACA TULIS ALQURAN DAN STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS KELAS VII DI MTs PUTRI MA'ARIF PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

OLEH

SITI BARIROH AL-KHOFIFAH
NIM: 210315111

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019

ABSTRAK

Al-Khofifah, Siti Bariroh. 2019. *Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VII Di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran: 2018/2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci: **Baca Tulis Alquran, Strategi Mengajar Guru, Prestasi Belajar**

Prestasi belajar Alquran Hadis siswa dapat terwujud dengan baik apabila faktor-faktor penunjang prestasi siswa di perhatikan dengan baik pula. Usaha sekolah dan guru di MTs Putri Ma'arif Ponorogo untuk menunjang prestasi belajar siswa adalah dengan mengadakan program kegiatan baca tulis Alquran dan menerapkan strategi mengajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Program Baca Tulis Alquran (BTA) adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa. Sedangkan strategi mengajar guru adalah cara-cara atau usaha guru yang berbeda dalam upaya membelajarkan siswa supaya siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan nilai raport siswa kelas VII semester ganjil. Kemudian analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) hasil analisis perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,196>4,17 pada taraf signifikan 5%, artinya terdapat pengaruh antara program baca tulis Alquran dengan prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. (2) hasil analisis perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,338>4,17 pada taraf signifikan 5%, artinya terdapat pengaruh antara strategi mengajar guru dengan prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. (3) terdapat pengaruh antara program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebesar 28,7%, dan 71,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang sedang tidak diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Siti Bariroh Al-Khofifah
NIM	:	210315111
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Harjali, M.Pd.
NIP. 196704132000031002

Tanggal: 21 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

KHARISUL WATHONI, M.Pd.
NIP. 197306252003121002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	: Siti Bariroh Al-Khofifah
NIM	: 210315111
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019**

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Selasa
Tanggal	: 9 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 22 Juli 2019

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang	: Dr. Basuki M.Ag	( )
2. Penguji I	: Dr. Ahmadi, M.Ag	( )
3. Penguji II	: Dr. Harjali, M.Pd	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Bariroh Al-khoziyah

NIM : 210315111

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa kelas VII di MTs Putri Mo'arif Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Agustus 2019

Penulis

Siti Bariroh Al-khoziyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Bariroh Al-Khofifah

NIM : 210315111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

Siti Bariroh Al-Khofifah

NIM: 210315111

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[1]

Pendidikan agama Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejaran Kebudayaan Islam. Alquran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qurani yang mampu memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Langkah awal untuk

[1] Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Alquran. Kemampuan menbaca dan menulis Alquran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Alquran. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik.

Hampir semua pada pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Alquran. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Alquran tersebut, bahkan ada siswa yang masih awam terhadap ayat-ayat Alquran. Di sekolahan yang akan saya teliti ada beberapa dari siswa yang belum lancar membaca dan menulis Alquran, padahal di MTs Putri Ma'arif Ponorogo tersebut terdapat kegiatan atau ekstrakurikuler baca tulis Alquran. Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.[2]

Pendidikan Islam merupakan peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, apabila dikelola dengan baik. Sesuai

[2] Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124.

dengan pendekatan sistem, maka tugas pokok para pemimpin pendidikan berusaha mentransformasikan input-input dalam organisasi yang dipimpinnya melalui administrasi yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan output yang dikehendaki.

Salah satu indikator bahwa tujuan pembelajaran Alquran Hadis telah tercapai adalah ketika siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dalam memecahkan masalah dengan didukung oleh kemampuan penalaran dan komunikasi yang relevan.

Metode atau strategi mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dengan baik. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi pembelajaran yang disampaikan sulit dicerna oleh siswa, sehingga siswa menganggap materi yang disampaikan hanya sebagai informasi, yang akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, penentuan metode dan strategi mengajar yang akan digunakan harus selalu diawali dari situasi nyata di dalam kelas. Bila situasi dalam kelas berubah maka cara mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah guru sebagai pengendali

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam teknik pembelajaran dengan baik sehingga guru mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengajar. Meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena dengan keaktifan siswa dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya. Fungsi guru pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.[3]

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184.

yang efektif dan efisien.[4] Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru pendidikan agama Islam berupaya untuk memilih, menciptakan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran Hadis diperlukan guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya.

Berawal dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019".

---

[4] Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 30.

B. Batasan Masalah

Prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya dan lingkungan. Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan keterbatasan waktu, permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh progam baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pembelajaran Progam Baca Tulis Alquran di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Strategi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana Pengaruh Progam Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran progam baca tulis Alquran di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui strategi mengajar guru pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh progam baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Pendidikan

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta

didik, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Lembaga/Sekolah

      Sebagai informasi tentang pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

   b. Peneliti Lain

      Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan, yaitu gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Dalam bab ini akan dibagi menjadi beberapa subbab yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang mengemukakan tentang metode baca tulis Alquran,

strategi mengajar guru dan hasil belajar, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian dan langkah-langkah penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrument pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas untuk mengetahui tentang kevalidan, kereabelan dan kenormalan data.

Bab keempat, merupakan temuan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Endah Kusumaning Tyas, judul penelitian: "Pengaruh Program Baca Tulis Alquran (BTAQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016."

Rumusan masalah: a. Bagaimana pelaksanaan program BTAQ di kelas 1A dan 1C MIN Tempel Yogyakarta?, b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 1A dan 1C MIN Tempel Yogyakarta dalam bidan studi Alquran Hadis?, c. Bagaimana pengaruh antara pelaksanaan program BTAQ terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Alquran Hadis kelas 1A dan 1C MIN Tempel Yogyakarta?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan metode angket. Penelitian ini merupakan penelitian populasi kelas 1 MIN Tempel yang mengikuti program BTAQ yakni kelas 1A dan 1C sejumlah 65 siswa ditentukan sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan analisis regresi linier sederhana.

9

Terdapan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Program BTAQ, perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada pencapaian kompetensi pembelajaran sedangkan peneliti sekarang menekankan pada prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran BTAQ di MIN Tempel dikategorikan cukup efektif dengan besar presentase 61,5%. 2) Nilai pembelajaran Alquran Hadis kelas 1A dan 1C berada pada kategori sedang (76,9%) yakni kisaran 62,1147 < 94,0612, sedangkan sebesar 86,2% (56 siswa) dalam kategori tuntas dalam pencapaian KKM. 3) Pengaruh program BTAQ terdapat pencapaian kompetensi mata pelajaran Alquran Hadis sebesar 2%, (R^2=0,020) dan 98% (100%-2%) dipengaruhi oleh variabel lain. Karena terlalu kecil kontribusinya, menurut uji hipotesis menunjukkan tidak ada kontribusi dari pembelajaran BTAQ MIN Tempel Yogyakarta.[5]

Siti Nurkhasanah, yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Baca Tulis Alquran Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist

[5] Endah Kusumaning Tyas, *Pengaruh Program Baca Tulis Alquran (BTAQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon."

Rumusan masalah: a. Bagaimana Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon?, b. Bagaimana Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon?, c. Bagaimana Hubungan antara Kemampuan Baca Tulis Alquran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon?.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase dan "r" product moment. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 35 murid kelas VII dan semua dijadikan sebagai sampel.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Siti Nurkhasanah dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang program BTA dan

prestasi belajar siswa. Sedangkan bedanya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan antara program BTA dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits. Peneliti sekarang meneliti tentang pengaruh program BTA dan strategi mengajar guru terhadap mata pelajaran Alquran Hadits.

Dari hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan Baca Tulis Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas, dengan hasil rata-rata kemampuan BTA masih tergolong tidak baik (39,7). Prestasi belajar Alquran Hadis nilai rata-rata 7,57 yaitu cukup baik, dan hubungan yang kurang baik antara BTA dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan korelasi yang menunjukkan angka positif yaitu: 0,720. Namun tingkat korelasinya tinggi karena berada pada interval 0,600-0,800.[6]

Winarti, judul penelitian: "Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

[6] Siti Nurkhasanah, *Hubungan Antara Kemampuan Baca Tulis Alquran Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon, 2016).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 5 Urangan."

Rumusan masalah: a. Adakah pengaruh strategi guru mengajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Urangan?, b. Adakah pengaruh strategi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Urangan?, c. Adakah pengaruh strategi guru mengajar dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Urangan?.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentase dan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS for Windows release 16*.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Winarti dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi mengajar guru. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang strategi mengajar guru pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan penelitian sekarang meneliti strategi mengajar pada mata pelajaran Alquran Hadis.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah ada pengaruh antara strategi guru mengajar dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 5 Urangan. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa strategi guru mengajar termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 72,15%, strategi belajar siswa dalam kategori sedang sebesar 59,93% dan hasil siswa dalam kategori sedang sebesar 58,51%.[7]

B. Landasan Teori

1. Program Baca Tulis Alquran

   a. Pengertian Program Baca Tulis Alquran.

      Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati.[8]

      Sementara tulis menulis mengandung pengertian membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil

---

[7] Winarti, *Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 5 Urangan* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2010).

[8] Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO, 1997), hlm. 63.

atau kapur.[9] Menulis di sini bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di dalam buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Program Baca Tulis Alquran (BTA) adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa. Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa pola pembinaan baca tulis Alquran adalah gambaran dalam membangun siswa untuk mencapai target pembelajaran di bidang ekstrakurikuler BTA.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program baca tulis Alquran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca, menulis dan memahami Alquran secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan

[9] *Ibid.,* hlm. 162.

terhadap isi yang terkandung dalam Alquran agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Program Baca Tulis Alquran

Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah:

1) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor
2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya
3) Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain
4) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan.[10]

Maka dari itu tujuan dari kegiatan baca tulis Alquran adalah:

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran
2) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari

[10] Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

Alquran baik membaca maupun menulis

3) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Alquran dengan pelajaran lainnya
4) Untuk menjaga kemurnian Alquran dari perubahan lafadz dan maknanya
5) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
6) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

c. Dasar-dasar Program Baca Tulis Alquran

Pengajaran dan belajar Alquran merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

1) Dasar Yuridis Formal
   a) Pancasila pada sila pertama, ketuhanan yang maha Esa
   b) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:
      (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

(3) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

(a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan

(b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai

agama dan atau menjadi ahli ilmu agama

(c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal

(d) Pendekatan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis

(e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksudkan ayat 1-4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[11]

2) Dasar Religius

Dasar religius yang dimaksud di sini adalah dasar-dasar yang bersumber pada Alquran dan Hadist yang mana kedua sumber tersebut merupakan pokok pangkal dari ajaran-ajaran agama yang sudah tidak diragukan lagi kebenaran dan

[11] Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 20-21.

kemurniannya. Dasar hukum di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Alquran adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5:

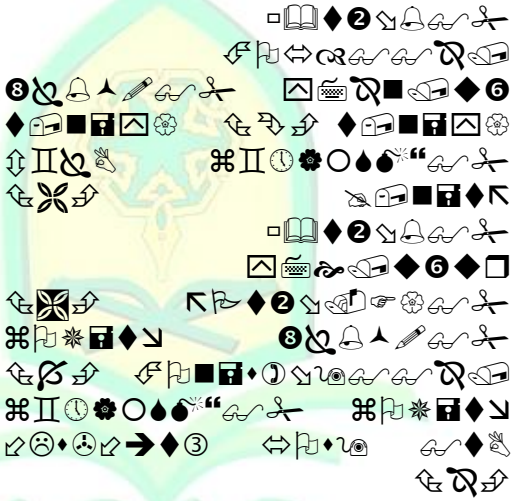

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*

5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca ini diulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.[12]

3) Dasar Psikologi

Alquran dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang yang menunjukkan bahwa Alquran merupakan obat penyakit yang ada didalam jiwanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran surat Yunus ayat 57:

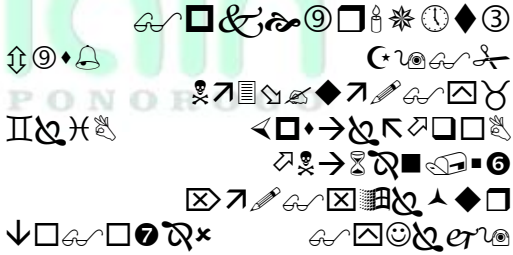

[12] Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi, juz 30*, terj. Bahru Abu Bakar (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 191.

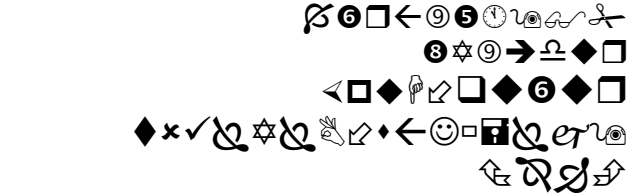

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57)*

Ayat tersebut menerangkan secara ijmal, bagaimana Alquran memperbaiki jiwa manusia dalam empat perkara yaitu:

a) Nasehat yang baik
b) Obat bagi segala penyakit hati
c) Petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan
d) Rahmad bagi orang-orang yang beriman.[13]

d. Pendekatan Program Baca Tulis Alquran
   1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan

[13] Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Jus 11*, terj. Bahru Abu Bakar (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 236.

pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan

2) Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari
3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran serta dicontohkan oleh para ulama'
4) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Alquran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran
5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Alquran sehingga terkesan dalam jiwa peserta didik
6) Fungsional, menyajikan materi Alquran yang memberikan manfaat

nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas

7) Keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.[14]

e. Ruang Lingkup Program Baca Tulis Alquran

1) Standart Kompetensi

Kompetensi menurut bahasa adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut istilah artinya seperangkat pengalaman, kemampuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi yang dimaksud dalam baca tulis Alquran di sini ialah kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati oleh peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal Alquran.

a) Kompetensi Membaca

(1) Mengenal huruf hijaiyah, meliputi huruf tunggal dan

[14] *Ibid.*, hlm. 3.

huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat

(2) Penguasaan makhorijul huruf, yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar

(3) Penguasaan ilmu tajwid, yaitu kemampuan membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran yang dicontohkan Rasulullah SAW.

b) Kompetensi Menulis

Adapun langkah-langkah yang harus dikuasai secara gradual dimulai dari:

(1) Menulis huruf tunggal

(2) Menulis huruf berharokat

(3) Menuliskan huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat

(4) Menyalin ayat Alquran dengan melihat teks Alquran

maupun dilakukan secara imla' atau dikte.

c) Kemampuan Menghafal

Kompetensi menghafal di sini adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal (tahfidz) surat-surat dalam juz 30 (Juz 'Amma) sebanyak 25 surat dimulai dari surat al-Balad sampai surat an-Naas dan do'a sehari-hari. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan peserta didik dikemudian hari maupun menjadi imam dalam ibadah shalat berjama'ah.

d) Kompetensi Lulusan

(1) Jenjang Kompetensi

(2) Pendidikan Membaca, Menulis, Menghafal

(a) Mampu membaca Alquran dengan benar

(b) Khatam Alquran juz 30

(c) Menyalin surat-surat pilihan dari juz 30

(d) Mampu membaca dengan benar dan memahami ilmu tajwid

(e) Menyalin surat-surat pilihan dari dalam juz 30.

f. Metode-metode Baca Tulis Alquran

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 angka. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.[15]

Beberapa kelebihan dari metode Baghdaiyah adalah:

a) Metode yang digunakan adalah turutan, sehingga guru dapat maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan, misalnya dengan cara mengucapkan huruf

b) Pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, diajarkan dengan lagu dan dibuat seperti sebuah sajak sehingga anak akan mudah menghafal. Sebagai contoh adalah "alif fathah a, alif kasroh i, a-i-u".

[15] Komari, *Metode Pengajaran Baca tulis Alquran, Pelaihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA,* (Makasar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, 2008), hlm. 1.

c) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.

Adapun beberapa kekurangan dari metode baghdadiyah adalah:

a) Anak terbebani dengan banyaknya istilah-istilah yang dipakai dalam metode ini, contohnya istilah-istilah harakat, dan juga perbedaan bunyi asli huruf dengan bunyi huruf berharakat, contoh: huruf jim ketika diberi harakat fathah dibaca ja, huruf nun diberi harakat kasrah dibaca ni, dan lain sebagainya.
b) Anak-anak tidak mengerti maksud dari pelajaran yang dibacanya, karena hanya semata-mata dilakukan saja tanpa mengerti maksudnya.
c) Membutuhkan waktu yang lama dan sedikit hasilnya.[16]

2) Metode Al-Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai

[16] Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakaya Agung, 1975), hlm. 19.

tuntunan Baca Tulis Alquran (BTA). Metode al-barqy sebetulnya tidak beda jauh dengan metode iqro', hanya saja metode al-barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Metode al-barqy merupakan perpaduan antara metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itu dipadatkan menjadi 4 suku kata saja. Misalnya: a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, jadi sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari.

3) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati ditemukan oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah.

Beberapa kelebihan dari metode qiro'ati adalah:

a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu 'ain

b) Dalam metode ini terdapan prinsip untuk guru dan murid.

Adapun kekurangan dari metode qiro'ati adalah: bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

4) Metode Iqro'

Metode iqro' disususn oleh bapak As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran.[17]

5) Metode Tilawati

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas, diantaranya:

a) Santri mampu membaca Alquran dengan tartil
b) Santri mampu membenarkan bacaan Alquran yang salah

[17] Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, *Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*, hlm. 2.

c) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran tilawati:

a) Disampaikan dengan praktis
b) Menggunakan lagu rost
c) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6) Metode Suara

Dasar dari metode ini sama seperti metode abjad yaitu dimulai dengan huruf, akan tetapi huruf tersebut diajarkan menurut bunyi hurufnya, contohnya huruf alif dibaca langsung dengan "a", dan selanjutnya sampai anak hafal dengan huruf-huruf tersebut.

Kekurangan dari metode ini diantaranya:

a) Lambat, karena harus dihadapkan pada ejaan perkata dan baru kekalimat
b) Membutuhkan gambar yang sangat banyak.[18]

2. Strategi Mengajar

[18] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1963), hlm. 46.

a. Pengertian Strategi Mengajar

Menurut Sudjana, strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi guru mengajar adalah cara-cara atau usaha guru yang berbeda dalam upaya membelajarkan siswa supaya siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Penggunaan strategi mengajar dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi dengan adanya strategi mengajar yang tepat siswa mampu mencapai hasil yang optimal.[19]

b. Jenis-jenis Strategi dalam Proses Belajar Mengajar

Ada beberapa strategi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Strategi Penyampaian-Penemuan

[19] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 147.

Dalam strategi ini bahan pelajaran disajikan langsung pada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan yang diberikan tersebut. Strategi ini berfungsi sebagai penyampai informasi.

2) Strategi Belajar Individual

Strategi yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajari didesain untuk belajar sendiri.

3) Strategi Belajar Kelompok

Pada proses pembelajaran ini siswa belajar secara berkelompok yang dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang guru atau beberapa guru. Bentuk kelompok belajar bisa dalam pembelajaran kelompok besar, pembelajaran klasikal atau kelompok-kelompok kecil.[20]

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 128.

c. Faktor-faktor yang Menunjang Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Adapun faktor-faktor yang dapat menunjang guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran
2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
3) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran
4) Kemampuan guru menutup pelajaran
5) Faktor penunjang
   a) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa
   b) Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa
   c) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan
   d) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.[21]

3. Prestasi Belajar

[21] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17-21.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap suatu usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering dikaitkan dengan aktifitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah badan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Pencapaian didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[22]

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa tingkah laku, baik berupa kognitif, psikomotorik,

[22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah.[23]

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.

1) Faktor Internal Siswa

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 43.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
    a) Intelegensi siswa

        Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesusksesan.

b) Sikap siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, baik secara positif ataupun negatif.

c) Bakat siswa

Secara umum bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seorang anak yang punya intelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut sebagai *talent child*, yaitu anak berbakat.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pasokan daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik (datang dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (datang dari luar individu siswa).[24]

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan. Lingkungan berasal dari lingkungan alam dan sosial. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini selain manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.[25] Sedangkan lingkungan sosial adalah semua orang yang memengaruhi kita

[24] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 19-25.

[25] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84.

secara langsung maupun tidak langsung.

b) Instrumental. Instrumental berkaitan dengan kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi atau manajemen sekolah.[26] kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. [27]

PONOROGO

[26] *Ibid*., hlm. 107.
[27] Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 26-28.

4. Alquran Hadis

a. Pengertian Alquran

Secara etimologi (bahasa), Alquran adalah bacaan atau yang dibaca.[28] Sedangkan menurut terminologi (istilah) definisi Alquran ialah "kalam" Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang tertulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir (berkesinambungan) serta membacanya adalah ibadah.

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-akitab ialah Alquran yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.[29] Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat dari

[28] Teungku Muhammadiyah Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

[29] H.A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlas, 1994), hlm. 11.

padanya.[30] Sedangkan Harun Nasution mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (Kalam Allah) yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.[31]

b. Pengertian Hadis

Kata hadis merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, perkataan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadis yang lebih populer dikalangan ulama muhadditsin adalah *ahadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*.[32]

Hadis secara harfiah berarti perkataan atau percakapan. Dalam terminologi islam istilah hadis berarti melaporkan/mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW. namun pada saat ini kata hadis mengalami perluasan makna, sehingga disinonimkan dengan sunnah, maka bisa berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan

---

[30] Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 10.

[31] Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

[32] M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 20.

maupun persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum.

Menurut Muh. Mahfudl At-Tarmusy (Jumhulul Muhadditsin), hadis ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan lain sebagainya. Menurut Ibnu Taimiah, hadis adalah segala sesuatu yang diriwayatkan sesudah beliau menjadi Nabi baik perkataan maupun ikrarnya.

Berdasarkan pengertian hadis menurut para ulama' ini jelas bahwa hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyari'atkan kepada manusia.

Alquran Hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai

perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru baik maka prestasi belajar Alquran Hadis meningkat
2. Jika program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru buruk maka prestasi belajar Alquran Hadis menurun/rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian adalah membuat rencana penelitian (rancangan penelitian). Menurut Punaji Setyosari, rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.[33] Jenis penelitian dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian survey, *expostfacto* (non-eksperimen),

[33] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 148.

dan eksperimen.[34] Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian *expostfacto* di mana peneliti meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.[35] Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teori, bahwa suatu variabel dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta-fakta di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, dengan menyebar lembaran pertanyaan yang akan diisi oleh siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang dapat diperoleh dari hasil penjumlahan atau pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara program baca tulis Alquran

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6.

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 55.

dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menghubungkan dua variabel yakni variabel independen (Variabel X) dengan variabel dependen (Variabel Y).

1. Variabel bebas (*independen variabel)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.[36] Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas (Variabel X) meliputi program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru.
2. Variabel terikat *(dependen variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat (Variabel Y) yaitu prestasi belajar Alquran Hadis.

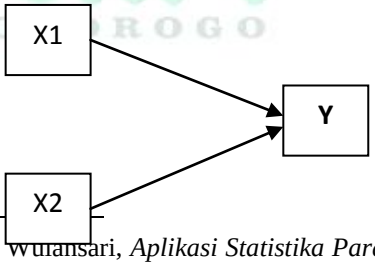

[36] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), hlm. 11.

Keterangan:

X1 : Program baca tulis Alquran

X2 : Strategi mengajar guru

Y : Prestasi belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[37] Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari kelas VII A dan VII B. Berikut data jumlah siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Kelas	Jumlah Siswa

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

VII A	17
VII B	15
Total	**32**

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel harus mewakili populasi dalam arti sampel harus bersifat representatif yang terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, walaupun jumlahnya jauh lebih sedikit. Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 32 murid dijadikan sebagai sampel.

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100

orang.[38] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 32 siswi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data tentang program baca tulis alquran di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
b. Data tentang strategi mengajar guru di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
c. Data tentang prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Item
Program Baca Tulis	Metode-metode baca tulis	1. Metode baghdadiyah (eja), diajarkan dengan lagu dan dibuat	Siswi kelas VII	Angket	1, 2

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124-125.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Item
Alquran (X1)	Alquran	seperti sebuah sajak			
		2. Metode al-barqy, menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Alquran (BTA)	Siswi kelas VII	Angket	3, 4
		3. Metode qiro'ati, metode yang mengajarkan membaca Alquran secara tajwid	Siswi kelas VII	Angket	5, 6
		4. Metode iqro', metode mengajar dengan menggunakan buku iqro' yang ada 6 jilid.	Siswi kelas VII	Angket	7, 8
		5. Metode tilawati, metode mengajar dengan menggunakan lagu rost.	Siswi kelas VII	Angket	9, 10
		6. Metode suara, metode mengajar yang sama seperti metode abjad.	Siswi kelas VII	Angket	11, 12
	Pendekatan program baca tulis Alquran	1. Keimanan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan kepada Allah	Siswi kelas VII	Angket	13, 14
		2. Pengalaman, mengkondisi-kan	Siswi kelas	Angket	15,

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Item
		peserta didik untuk mempraktek-kan dan mersa- kan hasil-hasil pengalaman isi Alquran	VII		16
		3. Pembiasaan, membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Alquran	Siswi kelas VII	Angket	17, 18
		4. Rasional, meningkatkan kualitas proses dan hasl pembelajaran Alquran	Siswi kelas VII	Angket	19, 20
		5. Emosional, menggugah perasaan/ emosi siswa dalam menghayati kandungan Alquran	Siswi kelas VII	Angket	21, 22
		6. Fungsional, menyajikan materi Alquran yang memberikan manfaat nyata bagi siswa	Siswi kelas VII	Angket	23, 24
		7. Keteladanan, guru memberikan cerminan yang berkepribadian agama kepada siswa	Siswi kelas VII	Angket	25, 26

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Item
	Standart kompetensi program baca tulis Alquran	1. Kompetensi membaca. Mengenalkan huruf hijaiyah, penguasaan makhorijul huruf, penguasaan ilmu tajwid kepada siswa.	Siswi kelas VII	Angket	27, 28
		2. Kompetensi menulis. Menyalin ayat Alquran dengan baik dan benar.	Siswi kelas VII	Angket	29, 30
		3. Kompetensi menghafal. Menghafal surat-surat dalam juz 30.	Siswi kelas VII	Angket	31, 32
		4. Kompetensi lulusan. Pendidikan membaca, menulis dan menghafal.	Siswi kelas VII	Angket	33, 34
Strategi Mengajar Guru (X2)	Macam-macam strategi belajar mengajar	1. Strategi penyampaian-penemuan	Siswi kelas VII	Angket	1, 2
		2. Strategi belajar individual	Siswi kelas VII	Angket	3, 4
		3. Strategi belajar kelompok	Siswi kelas VII	Angket	5, 6

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Item
	Faktor-faktor yang menunjang guru dalam proses belajar mengajar	1. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	Siswi kelas VII	Angket	7, 8
		2. Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	Siswi kelas VII	Angket	9, 10
		3. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran	Siswi kelas VII	Angket	11, 12
		4. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran	Siswi kelas VII	Angket	13, 14
		5. Faktor penunjang. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami.	Siswi kelas VII	Angket	15, 16
Prestasi belajar Alquran Hadis (Y)		Nilai hasil belajar siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019	Siswi kelas VII	Dokumentasi	Nilai rapor siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

   Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula.[39] Tujuan penggunaan angket yakni untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi dengan validitas reabilitas tinggi.

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket berstruktur dalam menggunakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Angket berstruktur tersebut jawabannya mengacu pada skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:[40]

Tabel 3.3

Skor Pernyataan angket

Positif		**Negatif**	

[39] Nurul Zuariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 182.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.[41] Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Putri Ma'arif Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, metode ini digunakan untuk mencari informasi sejarah berdirinya sekolah Visi, Misi, tujuan, keadaan guru, identitas sekolah, struktur organisasi, dan data-data dibutuhkan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[42] Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatifadalah dengan menggunakan statistika. Model analisis yang digunakan harus relevan dengan:

1. Jenis data yang akan dianalisis[43]
2. Tujuan penelitian
3. Hipotesis yang akan diuji
4. Rancangan penelitiannya

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Analisis regresi dibagi menjadi dua jenis, yakni regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.[44] Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sedangkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen disebut analisis linier ganda.[45]

PONOROGO

[42] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 105.

[43] Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, hlm. 198.

[44] Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, hlm. 122.

[45] *Ibid.*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data tahap pra penelitian dan analisis data penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan proses analisis data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.[46] Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Ternik korelasi yang digunakan adalah *product moment*.[47]

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^{2)}}}$$

[46] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 5.

[47] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 254.

Keterangan:

R: Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 16 responden dengan menggunakan 48 instrumen angket. Yakni terdiri dari 32 butir soal untuk program baca tulis Alquran dan 16 butir soal untuk strategi mengajar guru.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koevisien korelasi r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 16 adalah ketentaun df= N-2, berati 16-2= 14, dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel}=

0,532.[48] Adapun tabel nilai r product moment dapat dilihat pada lampiran 2. Apabila r hitung < 0,532 maka suatu instrumen tidak valid. Adapun untuk mengetahui hasil output perhitungan uji validitas dari setiap soal dengan bantuan program SPSS versi 16,0 *for windows* terdapat pada lampiran 3 dan 4. Dari hasil perhitungan validitas dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Baca Tulis Alquran

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,532	0,564	VALID
2.	0,532	0,381	DROP
3.	0,532	0,129	DROP
4.	0,532	0,556	VALID
5.	0,532	0,626	VALID
6.	0,532	0,279	DROP
7.	0,532	0,286	DROP

[48] Anindita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), hlm. 95.

8.	0,532	0,533	VALID
9.	0,532	0,538	VALID
10.	0,532	0,263	DROP
11.	0,532	0,645	VALID
12.	0,532	0,253	DROP
13.	0,532	-0,158	DROP
14.	0,532	0,550	VALID
15.	0,532	-0,177	DROP
16.	0,532	0,596	VALID
17.	0,532	0,160	DROP
18.	0,532	0,624	VALID
19.	0,532	-0,368	DROP
20.	0,532	0,618	VALID
21.	0,532	0,444	DROP
22.	0,532	0,555	VALID
23.	0,532	0,642	VALID
24.	0,532	0,510	DROP
25.	0,532	0,636	VALID
26.	0,532	0,555	VALID

PONOROGO

27.	0,532	0,681	VALID
28.	0,532	0,297	DROP
29.	0,532	0,607	VALID
30.	0,532	0,503	DROP
31.	0,532	0,555	VALID
32.	0,532	0,284	DROP

Untuk variabel baca tulis Alquran yang memiliki 32 butir soal terdapat 15 item soal yang tidak valid yaitu pada nomor 2, 3, 6, 7, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 24, 28, 30 dan 32. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas variabel baca tulis Alquran dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Strategi Mengajar Guru

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,532	0,742	VALID
2.	0,532	0,746	VALID
3.	0,532	0,819	VALID

4.	0,532	0,586	VALID
5.	0,532	0,646	VALID
6.	0,532	0,658	VALID
7.	0,532	0,494	DROP
8.	0,532	0,617	VALID
9.	0,532	0,648	VALID
10.	0,532	0,565	VALID
11.	0,532	0,442	DROP
12.	0,532	0,556	VALID
13.	0,532	0,720	VALID
14.	0,532	O,401	DROP
15.	0,532	0,665	VALID
16.	0,532	0,354	DROP

Untuk variabel strategi mengajar guru, dari 16 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 11, 14 dan 16. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas variabel strategi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 6. Nomor-nomor soal yang

dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.[49]

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* yaitu dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari r = 0,3.[50]

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

---

[49] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 86.

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 131.

$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - (\frac{\sum x_i}{N})^2$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnnya, nilai koefesien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel}. Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefesien *alpha cronbach.*[51]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes
k = banyaknya butir item
$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian
σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

PONOROGO

[51]Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Program Baca Tulis Alquran	0,919	0,532	Reliabel
Strategi Mengajar Guru	0,888	0,532	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 16, maka dapata dilihat pada lampiran.

2. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.[52]

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi Klasik
   1) Uji Normalitas

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 207.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistika parametrik di mana secara umum skala datanya menggunakan interval atau rasio dan distribusi data populasinya harus memenhi asumsi normal. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS untuk menguji setiap data variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan agar data variabel dapat dikatakan data yang berdistribusi normal adalah apabila hasil signifikansi > 0,05, dan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi < 0,05.[53]

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi linier ganda.[54] Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel

[53] *Ibid., 121.*

[54] Wulansari, *Aplikasi Statistika Parameterik dalam Penelitian*, hlm. 55.

independen X terhadap variabel dependen Y.

Hipotesis:

Ho : garis regresi linier

Ha : garis regresi non linier

Keputusan:

Tolak Ho apabila P-value < *a*

3) Uji Multikolinieritas

Apabila variabel bebas (x) saling berkorelasi maka akan terjadi *multicollinierity*.[55] Artinya uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance*

[55] *Ibid.*, 131.

inflation factor (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.[56]

4) Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).[57] Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glesjer, uji Golfeld-Quandt dan uji White. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glesjer untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar varians.

[56] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 92.

[57] Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, hlm. 135.

b. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana. Langkah-langkah dalam rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel
   Variabel independen: X
   Variabel dependen: Y
2) Membuat tabel perhitungan
3) Mengestimasi/menaksir model[58]
   Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:
   a) Menghitung nilai:
   $$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} xiyi) - n\overrightarrow{xy}}{(\sum_{i=1}^{n} xi^2) - nx^2}$$
   b) Menghitung nilai b_0
   $$b_{0=}\vec{y} - b_1\vec{x}$$
   c) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana
   $$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$
4) Menguji Signifikansi Model dengan Tabel ANOVA[59]

[58] Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, hlm. 135.
[59] *Ibid.*, 140.

Tabel 3.7
Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Squre (MS)
Regresi	N	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} xy\right) - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum_{i=1}^{n} y1^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x1y\right)$	$\frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum_{i=1}^{n} y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

5) Mencari F_{tabel}

   F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi $F \rightarrow F_{tabel} = F_{a(1;a-2)}$

6) Kesimpulan

   Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{a(1;a-2)} \rightarrow$ terdapat pengaruh

7) Menghitung Koefisien Determinasi (besarnya pengaruh)

   $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

   Keterangan:

   n = jumlah pengamatan

   x = data variabel independen

   y = data variabel dependen

$\bar{x}$ = mean/rata-rata data variabel x

$\bar{y}$ = mean/rata-rata data variabel y

b_1 = *slope* (kemiringan garis lurus)

b_0 = *intercept* (titik potong) populasi

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan rumus regresi linier ganda. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Program Baca Tulis Alquran (X_1) Strategi Mengajar Guru (X_2)

Variabel dependen:Prestasi Belajar Alquran Hadis (Y)

2) Membuat tabel perhitungan

3) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_2, b_1, dan b_0

$$b_2 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_1 2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_2 y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} x_1 y\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} x_1 2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_2 2\right) - \left(\sum_{i}^{n} x_1 x_2\right)^2}$$

$$b_1 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} \square_2 2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_1 y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} x_2 \; \right)\left(\sum_{\#i=1}^{n} x_1 x_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} x_1 2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_2 2\right) - \left(\sum_{i}^{n} x_1 x_2\right)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

4) Uji Signifikansi Model[60]

[60] *Ibid.*, 161.

a) Menghitung Nilai SSR

SSR = $b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} y\right)^2}{n}$

b) Menghitung Nilai SSE

SSE = $\sum_{i=1}^{n} y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^{n} y +$ *b1i=1nx1y+b2i=1nx2y*

c) Menghitung Nilai SST

SST = $\sum_{i=1}^{n} y^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} y\right)^2}{n}$

d) Menghitung Nilai MSR

MSR = $\frac{SSR}{df}$

e) Menghitung Nilai MSE

MSE = $\frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3}$

f) Membuat tabel ANOVA dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan[61]

Hipotesis

$H_0 : \hat{a}_1 = \hat{a}_2 = 0$

H_1 = minimal ada satu, $\hat{a}_1 \neq 0$ untuk i = 1, 2

Daerah penolakan:

[61] *Ibid.*, 163.

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

$F_{tabel} = F_{a(2;n-3)}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

g) Menginterpretasi Parameter Model

Menghitung nilai R^2:

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

PONOROGO

BAB IV
TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah singkat MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah mualimat NU terletak di jalan Sultan Agung, desa Bangunsari, kecamatan Kota kabupaten Ponorogo. Dimulai pada tahun 1995 di mana Chafit tantowi yang mengasuh Madrasah Tsanawiyah dengan modal gedung SD dekat masjid NU yang pada waktu itu masih masuk sore hari. Karena perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, maka lembaga pendidikan Ma'arif menganjurkan masuk pada pagi hari. Tetapi kepala sekolah madrasah menghadapi masalah yaitu tidak adanya gedung, yang akhirnya dipindahkan dipondok duri sawo pada tahun 1956.

Perkembangan dunia pendidikan dan tenaga guru yang tidak seimbang, maka pada tahun 1957 Madrasah Tsanawiyah baru 1 tahun masuk pagi, Bapak Chafit tantowi yang statusnya masih guru SMP ditarik kembali. Adapun pengganti beliau yaitu Bapak Imam arifin. Madrasah Tsanawiyah tidak berdiam diri, dengan diimbangi dunia pendidikan pada

umumnya yang semakin banyak, perlu kiranya para pengasuh memisahkan antara murid laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini tidak hanya di tempat duduk dan bangku tapi tempat belajar di putra di pondok bagian barat sedang murid putri di pondok bagian timur.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya berenti disini saja, pada tahun 1958 dirasa pertumbuhan murid semakin meningkat, pemisah murid laki laki dan murid perempuan harus segera direalisasikan bukan hanya dipondok timur dan barat tapi yang perempuan sebagai kembali ke masjid NU Bangun Sari dan akhirnya menjelma menjadi Mualimat NU, sedang yang putra pindah ke SMP NU di jalan Bataro Katong menjelma menjadi Mualimin NU lengkap 6 tahun.

Kesadaran masarakat yang semakin tinggi pada dunia pendidikan dan berkembang yang terus menerus, maka gedung di masjid sekitar NU harus ditambah. Dengan terpaksa dan bersifat sementara sebagai murid Mualimat pindah kegedung Bapak H. Indris Jl. Sriwijaya.

Semangat yang tinggi menghasilkan gedung lebih cepat dari yang direncanakan. Bapak K. Mukhayat Syah tampil sebagai kepala sekolah dengan wakil Bapak Mukhiyar, perluasan gedung sudah cukup, siswi yang

berada digedung Bapak H. Idris kembali ke Bangunsari.

Pada waktu kepemimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi mengalami perkembangan yang pesat sekali sekitar 1968 sampai tahun 1970, maka atas kebijaksanaan Ma'arif murid-murid kelas IV, V, VI dipindah sementara di madrasah Bapak H. Idris ini yang kedua. Tepatnya pada tahun 1962 madrasah Mualimat disahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif dan sebagai kepala sekolah Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi. Waktu terus berjalan, madrasah Mualimat berhasil menyelaraskan diri dengan cita-cita perintis, perubahan-perubahan demi mengikuti perkembangan waktu dengan dilandasi ciri-ciri *Ahlusunnah wal jama'ah.* Madrasah Mualimat lengkap dengan tingkatan dari kelas I hingga kelas VI.

Pendidikan di madrasah Mualimat baik pelajaran agama maupun umum mendapat dukungan dari masyarakat, maka tidak menherankan apabila madrasah mendapat bantuan dari Dapertemen Agama baik berupa tenaga guru maupun buku-buku atau kitab-kitab Agama dan lain-lain.

Dengan perkembangan tersebut, maka pada tahun 1978 nama madrasah Mualimat NU dengan Surat Keterangan Lembaga pendidikan

Ma'arif dirubah jadi MTs/ MA putri Ma'arif dengan menjalankan kurikulum dari pemerintah (Depag).

Pada tahun 1977 dengan SKB tiga menteri madrasah Mualimat lengkap N. U berubah menjadi kelas I, II, III Madrasah Tsanawiyah Puri Ma'arif dan kelas IV. V. VI menjadi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Visi dan Misi

a. Visi

"Unggul Dalam Mutu, Berlandasan *Ahlussunnah Wa al – Jamaah"*

Makna visi sekolah adalah:

1) Peningkatan Ilmu pengetahuan yang didasari Iman yang kuat berlandaskan *Ahlussunnah Wa jamaah.*
2) Berakhlak Mulia dengan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam secara utuh.
3) Berfikir ilmiah, rasional dan berjiwa kompetitif.
4) Memiliki rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab.
5) Memiliki karakter bengsa yang berperadapan dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jamaah.*
2) Menunjukkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
5) Mempersiapkan siswa untuk berprestasi baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

3. Identitas sekolah

PROFIL SEKOLAH

Nama Madrasah	:	MTs Putri Ma'arif Ponorogo
Status Madrasah	:	Terakreditasi **B**
Nomor statistic Madrasah (NSM)	:	121235020039
NPSN	:	20584899
Tahun Pendirian	:	Tahun 1962
Alamat Madrasah	:	Jl. Sultan Agung No. 81 Telp.(0352) 462750 Ponorogo Jawa Timur. Kode Pos 63419

Gedung/Bangunan : Berdiri di atas tanah 815 m^2 berstatus tanah wakaf

B. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data tentang Program Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan metode angket. Sedangkan cara untuk mengetahui tingkat baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo yakni menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan kategori baik, cukup dan kurang.

Di bawah ini merupakan hasil skor program baca tulis Alquran siswa kelas VII:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Program Baca Tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No. Responden	X_1	X_1^2
1	48	2304

No. Responden	X_1	X_1^2
2	52	2704
3	54	2916
4	54	2916
5	46	2116
6	56	3136
7	48	2304
8	48	2304
9	46	2116
10	63	3969
11	50	2500
12	49	2401
13	49	2401
14	58	3364
15	48	2304
16	51	2601
17	53	2809
18	54	2916
19	52	2704

PONOROGO

No. Responden	X_1	X_1^2
20	52	2704
21	54	2916
22	50	2500
23	44	1936
24	51	2601
25	59	3481
26	50	2500
27	51	2601
28	61	3721
29	53	2809
30	53	2809
31	52	2704
32	56	3136
N	**1665**	**87203**

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

$Mx_1 = \frac{\acute{0}x1}{n} = \frac{1665}{32} = 52{,}03$

b. Mencari *Standart Deviation*

$$Sdx_1 = \sqrt{\frac{\acute{0}{x_1}^2}{n} - {Mx_1}^2}$$
$$= \sqrt{\frac{87203}{32} - 52{,}03^2}$$
$$= \sqrt{2725{,}09 - 2707{,}12}$$
$$= \sqrt{17{,}97}$$
$$= 4{,}23910368$$

Dari hasil di atas diketahui Mx_1 = 52,03 dan Sdx_1 = 4,23910368. Untuk mengetahui tingkatan program baca tulis Alquran baik, cukup, dan kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:[62]

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori kurang.
c. Skor antara dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori cukup.

[62] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 175.

Perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 52,03 + 1(4,23910368)
= 56,2691037 (dibulatkan menjadi 56)

Mx – 1.SDx = 52,03 - 1(4,23910368)
= 47,7908963 (dibulatkan menjadi 48)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 56 dikategorikan program baca tulis Alquran siswa kelas VII baik. Sedangkan skor 48 – 56 dikategorikan tingkat program baca tulis Alquran siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 48 dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:[63]

$P = \frac{fi}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

fi : Frekuensi

n : *Number of Cases*

Untuk mengetahui lebih jelas tingkat program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

[63] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 20.

Tabel 4.2
Kategori Program Baca Tulis Alquran

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 56	4	12,5%	Baik
2	48 – 56	25	78,13%	Cukup
3	< 48	3	9,37%	Kurang
Jumlah		**32**	**100%**	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 4 dari 32 responden (12,5%), kategori cukup sebanyak 25 dari 32 responden (78,13%) dan kategori kurang sebanyak 3 dari 32 responden (9,37%). Dengan demikian, dapat dikatakan program baca tulis Alquran kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data tentang Strategi Mengajar Guru di Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan

metode angket. Sedangkan cara untuk mengetahui tingkat strategi mengajar guru yakni menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat strategi megajar guru dengan kategori baik, cukup dan kurang.

Di bawah ini merupakan hasil skor strategi mengajar guru di kelas VII:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Strategi Mengajar Guru di Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No. Responden	X_2	X_2^2
1	40	1600
2	35	1225
3	41	1681
4	37	1369
5	35	1225
6	30	900
7	39	1521
8	29	841
9	39	1521
10	41	1681

PONOROGO

No. Responden	X_2	X_2^2
11	40	1600
12	40	1600
13	42	1764
14	44	1936
15	27	729
16	32	1024
17	46	2116
18	35	1225
19	40	1600
20	31	961
21	47	2209
22	32	1024
23	39	1521
24	38	1444
25	31	961
26	38	1444
27	29	841
28	40	1600

PONOROGO

No. Responden	X_2	X_2^2
29	35	1225
30	42	1764
31	41	1681
32	40	1600
N	**1195**	**45433**

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

$Mx_2 = \frac{\acute{0}x2}{n} = \frac{1195}{32} = 37{,}34$

b. Mencari *Standart Deviation*

$Sdx_2 = \sqrt{\frac{\acute{0}{x_2}^2}{n} - {Mx_2}^2}$

$= \sqrt{\frac{45433}{32} - 37{,}34^2}$

$= \sqrt{1419{,}78 - 1394{,}27}$

$= \sqrt{25{,}51}$

$= 5{,}02095608$

Dari hasil di atas diketahui Mx_2 = 37,34 dan Sdx_2 = 5,02095608. Untuk mengetahui tingkatan strategi mengajar guru baik, cukup,

dan kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:[64]

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori kurang.
c. Skor antara dari Mx + 1.SDx adalah tingkatan strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori cukup.

Perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 37,34 + 1(5,02095608)
= 42,3609561 (dibulatkan menjadi 42)

Mx – 1.SDx = 37,34 - 1(5,02095608)
= 32,3190439 (dibulatkan menjadi 32)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 42 dikategorikan strategi mengajar guru di kelas VII baik. Sedangkan skor 32 – 42 dikategorikan tingkat strategi mengajar guru di kelas VII cukup dan skor kurang dari 32

[64] Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 175

dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:[65]

$$P = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

fi : Frekuensi

n : *Number of Cases*

Untuk mengetahui lebih jelas tingkat strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Strategi Mengajar Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 42	3	9,37%	Baik
2	32 – 42	23	71,87%	Cukup
3	< 32	6	18,76%	Kurang
Jumlah		**32**	**100%**	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru di kelas VII MTs

[65] Widyaningrum, *Statistika*, hlm. 20.

Putri Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 3 dari 32 responden (9,37%), kategori cukup sebanyak 23 dari 32 responden (71.87%) dan kategori kurang sebanyak 6 dari 32 responden (18,76%). Dengan demikian, dapat dikatakan strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni dengan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Alquran Hadis. Sedangkan cara untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Alquran Hadis yakni menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation*. Dengan teknik ini dapat diketahui tingkat prestasi belajar Alquran Hadis siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan kategori baik, cukup dan kurang.

Di bawah ini merupakan skor hasil belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII

MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No. Responden	Y	y^2
1	77	5929
2	80	6400
3	88	7744
4	85	7225
5	71	5041
6	73	5329
7	80	6400
8	77	5929
9	74	5476
10	78	6084
11	90	8100
12	77	5929
13	80	6400
14	82	6724
15	88	7744

16	80	6400
17	78	6084
18	84	7056
19	80	6400
20	75	5625
21	80	6400
22	81	6561
23	80	6400
24	82	6724
25	83	6889
26	80	6400
27	82	6724
28	83	6889
29	92	8464
30	78	6084
31	77	5929
32	80	6400
N	**2557**	**204731**

PONOROGO

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

$$Mx_2 = \frac{\acute{0}y}{n} = \frac{2557}{32} = 79{,}91$$

b. Mencari *Standart Deviation*

$$Sdy = \sqrt{\frac{\acute{0}y^2}{n} - My^2}$$
$$= \sqrt{\frac{204731}{32} - 79{,}91^2}$$
$$= \sqrt{6397{,}84 - 6385{,}61}$$
$$= \sqrt{12{,}23}$$
$$= 3{,}49714169$$

Dari hasil di atas diketahui My = 79,91 dan Sdy = 3,49714169. Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar baik, cukup, dan kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:[66]

a. Skor lebih dari My + 1.SDy adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari My + 1.SDy adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori kurang.

[66] Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 175

c. Skor antara dari My + 1.SDy adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kategori cukup.

Perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 79,91 + 1(3,49714169)
= 83,4071417 (dibulatkan menjadi 83)

Mx – 1.SDx = 79,91 - 1(3,49714169)
= 76,4128583 (dibulatkan menjadi 76)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 83 dikategorikan prestasi belajar Alquran Hadis siswa di kelas VII baik. Sedangkan skor 76 – 83 dikategorikan tingkat prestasi belajar Alquran Hadis siswa di kelas VII cukup dan skor kurang dari 76 dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:[67]

$P = \frac{fi}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka Prosentase
fi : Frekuensi
n : *Number of Cases*

[67] Widyaningrum, *Statistika*, hlm. 20.

Untuk mengetahui lebih jelas tingkat strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Prestasi Belajar Alquran Hadis

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 83	6	18,75%	Baik
2	76 – 83	22	68,75%	Cukup
3	< 76	4	12,5%	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Alquran Hadis siswa di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 6 dari 32 responden (18,75%), kategori cukup sebanyak 22 dari 32 responden (68,75%) dan kategori kurang sebanyak 4 dari 32 responden (12,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan prestasi belajar Alquran Hadis siswa di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.[68] Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas data, yakni uji Kolmogorov-Smirnov, uji Lilifors, dan uji Chi Square. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui suatu data variabel berdistribusi normal atau tidak yakni menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

PONOROGO

[68] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88902094
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

Npar Test: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kriteria pengambilan keputusan:

Data berdistribusi normal apabila signifikansi > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi < 0,05

Pengambilan keputusan:

1) Signifikansi program baca tulis Alquran (X_1) = 0,987 > 0,05 berarti data program baca tulis Alquran berdistribusi normal

PONOROGO

2) Signifikansi strategi mengajar guru (X_2) = 0,987 > 0,05 berarti data strategi mengajar guru berdistribusi normal
3) Signifikansi prestasi belajar Alquran Hadis (Y) = 0,987 > 0,05 berarti data prestasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Hipotesis pengambilan keputusan yakni apabila P-Value (ditunjukkan oleh Sig. Pada *Deviation from Linierity*) lebih besar dari *á* (tingkat signifikansi yang dipilih 0,05) maka H_0 diterima artinya garis regresi variabel X terhadap Y linier. Pengujian uji linieritas pada penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 16. Berikut merupakan hasil uji linieritas variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas	P-Value	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Program Baca Tulis Al-Quran dan Prestasi	0,505	0,05	H_O	Linier

Belajar Alquran Hadis				
Strategi Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Alquran Hadis	0,693	0,05	H_O	Linier

Dari tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel (X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y) memiliki P-Value > *á* sehingga H_o diterima. Berarti pengaruh antara X_1 (program baca tulis Alquran) dan Y (prestasi belajar Alquran Hadis) dan antara X_2 (strategi mengajar guru) dengan Y (prestasi belajar Alquran Hadis) termasuk hubungan yang linier. Adapun hasil output uji linieritas dengan bantuan *SPSS* dapat dilihat pada lampiran 9.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation*

factor (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.[69] Kemudian untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multi-kolinieritas	Tolerance	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Program Baca Tulis Alquran	0,970	1,030	0,970 > 0,10 (tolerance) 1,030 < 10 (VIF)	Tidak Terjadi Multikolinier itas
Strategi Mengajar Guru	0,970	1,030	0,970 > 0,10 (tolerance) 1,030 < 10 (VIF)	Tidak Terjadi Multikolinier itas

Untuk uji multikolinieritas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS, menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan

[69] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 92.

uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 10.

d. Uji Heterokedastisiditas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji dalam persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.[70] Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelembung, melebar kemudian menyempit). Berikut hasil uji heterokedastisitas yang berbentuk gambar *scatterplot* dengan bantuan program aplikasi SPSS:

PONOROGO

[70] Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, hlm. 135.

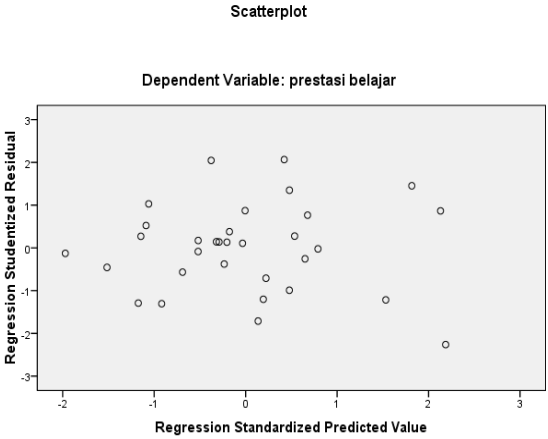

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka kesimpulannya adalah variabel program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Data

a. Pengaruh Program Baca Tulis Alquran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah data terkumpul dan data sudah nirmal baik data tentang program baca tulis Alquran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara program baca tulis Alquran dengan prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabel Anova Program Baca Tulis Alquran dan Prestasi Belajar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.250	1	108.250	8.196	.008[a]
	Residual	396.218	30	13.207		
	Total	504.469	31			

a. Predictors: (Constant), program BTA

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Uji signifikan menggunakan uji F dengan rumus db-n-nr = 32-2 = 30. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,17.

Dari hasil output program SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,196>4,17. Artinya program baca tulis Alquran mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa, dengan tingkat signifikan/probabilitas 0,08<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar.

Tabel 4.11
Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463[a]	.215	.188	3.63418

a. Predictors: (Constant), program BTA

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,463 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,215 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh program BTA (X1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis (Y) adalah sebesar 21,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.12
Coefficient

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.021	6.563		9.298	.000
program BTA	.328	.115	.463	2.863	.008

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel *Coefficient* regresi variabel program baca tulis Alquran X1 0,328 menggambarkan bahwa program baca tulis Alquran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk persamaan regresi maka dapat ditemukan $Y = 61{,}021 + 0{,}328\ X_1$.

b. Pengaruh Strategi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara strategi mengajar guru dan prestasi belajar mata pelajaran Alquran hadis kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Anova Strategi Mengajar Guru dan Prestasi Belajar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.219	1	71.219	5.338	.028[a]
	Residual	400.281	30	13.343		
	Total	471.500	31			

a. Predictors: (Constant), strategi mengajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Uji signifikan menggunakan uji F dengan rumus db-n-nr = 32-2 = 30. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,17.

Dari hasil output program SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,338>4,17. Artinya strategi mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa, dengan tingkat signifikan/probabilitas 0,28<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar.

Tabel 4.14
Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389[a]	.151	.123	3.65276

a. Predictors: (Constant), strategi mengajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,389 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,151 yang mengandung pengertian

bahwa ada strategi mengajar guru (X2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis (Y) adalah sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.15
Coefficient

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	67.497	5.074		13.302	.000
	strategi mengajar	.310	.134	.389	2.310	.028

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel *Coefficient* regresi variabel program baca tulis Alquran X1 0,310 menggambarkan bahwa program baca tulis Alquran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk persamaan regresi maka dapat ditemukan Y = 67,497 + 0,310 X_2.

c. Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.16
Tabel Anova Pengaruh Program Baca Tulis Alquran dan Strategi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.644	2	72.322	5.829	.007[a]
	Residual	359.825	29	12.408		
	Total	504.469	31			

a. Predictors: (Constant), strategi (X2), bta (X1)

b. Dependent Variable: prestasi (Y)

Output program SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,829 > 4,17. Artinya program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.17
Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535[a]	.287	.238	3.522

a. Predictors: (Constant), strategi (X2), bta (X1)

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,535 dan dijelaskan besar prosentase

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,287 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebesar 28,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi vaeriabel lain.

Tabel 4.18
Coefficient

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.550	7.128		7.793	.000
bta (X1)	.264	.118	.370	2.242	.033
strategi (X2)	.243	.139	.288	1.745	.092

a. Dependent Variable: prestasi (Y)

PONOROGO

Selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel *coefficient*, pada tabel 4.15 tersebut ditemukan persamaan regresi Y = (55,550) + 0,264 + 0,243.

D. Interprestasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang program baca tulis Alquran, strategi mengajar guru dan prestasi belajar dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dan dokumentasi.

1. Pengaruh program baca tulis Alquran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa.

   Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang program baca tulis Alquran terhadap prestasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,196>4,17 dengan persamaan regresi Y = 61,021 + 0,328 X_1 sehingga $H0_1$ ditolak. Hal ini berarti program baca tulis Alquran mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,215 = 21,5%. Artinya program baca tulis Alquran berpengaruh sebesar 21,5% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 78,5% sisanya dipengaruhi factor lain yang sedang tidak diteliti.
2. Pengaruh strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,338>4,17 dengan persamaan regresi Y = 67,497 + 0,310 X_2 sehingga $H0_2$ ditolak. Hal ini berarti strategi mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,151 = 15,1%. Artinya strategi mengajar guru berpengaruh sebesar 15,1% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 84,9% sisanya dipengaruhi factor lain yang sedang tidak diteliti.

3. Pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa.

   Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri ma'arif Ponorogo diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,829 > 4,17 dengan persamaan regresi Y = (55,550) + 0,264 + 0,243 sehingga $H0_3$ ditolak. Hal ini berarti program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,287 = 28,7%. Artinya program baca tulis Alquran dan

strategi mengajar guru berpengaruh sebesar 28,7% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri ma'arif Ponorogo, sedangkan 71,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang sedang tidak diteliti.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang dilakukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta di dukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus "regresi linier sederhana dan regresi linier berganda" maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh nilai regresi variabel program baca tulis Alquran terhadap prestasi belajar Alquran Hadis siswa dengan tabel Anova didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,196>4,17 dengan persamaan regresi Y = 61,021 + 0,328 X_1 sehingga $H0_1$ ditolak. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,215 = 21,5%. Artinya program baca tulis Alquran berpengaruh sebesar 21,5% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sedangkan 78,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang sedang tidak diteliti. Sedangkan dalam pengkategorisasian kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 dari 32 responden (12,5%), kategori cukup sebanyak 25 dari 32 responden (78,13%) dan kategori kurang sebanyak 3 dari 32 responden (9,37%). Dengan demikian, dapat dikatakan program baca tulis Alquran kelas VII

MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

2. Terdapat pengaruh nilai regresi variabel strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar Alquran Hadis siswa dengan tabel Anova didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,338>4,17 dengan persamaan regresi Y = 67,497 + 0,310 X_2 sehingga $H0_2$ ditolak. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,151 = 15,1%. Artinya strategi mengajar guru berpengaruh sebesar 15,1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sedangkan 84,9% sisanya dipengaruhi factor lain yang sedang tidak diteliti Sedangkan dalam pengkategorisasian kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 dari 32 responden (9,37%), kategori cukup sebanyak 23 dari 32 responden (71.87%) dan kategori kurang sebanyak 6 dari 32 responden (18,76%). Dengan demikian, dapat dikatakan strategi mengajar guru di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh nilai regresi variabel program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar Alquran Hadis siswa dengan tabel Anova didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,829 > 4,17 dengan persamaan regresi Y = (55,550) + 0,264 + 0,243 sehingga $H0_3$ ditolak. Besar koefisien determinasi (R2) adalah 0,287 =

28,7%. Artinya program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru berpengaruh sebesar 28,7% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs Putri ma'arif Ponorogo, sedangkan 71,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang sedang tidak diteliti. Sedangkan dalam pengkategorisasian kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 dari 32 responden (18,75%), kategori cukup sebanyak 22 dari 32 responden (68,75%) dan kategori kurang sebanyak 4 dari 32 responden (12,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan prestasi belajar Alquran Hadis siswa di kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bapak/ibu guru untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas program baca tulis Alquran dan strategi mengajarnya agar kemampuan dan prestasi belajar siswa lebih baik lagi, mengingat program baca tulis Alquran dan strategi mengajar guru berpengaruh cukup besar dalam prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memberikan inspirasi sekalugus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN

Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

A., Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Al Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al Maraghi, juz 30*, terj. Bahru Abu Bakar. Semarang: Toha Putra, 1993.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammadiyah Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003.

Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLLO, 1997.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*. Makasar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mustofa, H.A. *Sejarah Al-Qur'an.* Surabaya: al-Ikhlas, 1994.

Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995.

Nurkhasanah, Siti. *Hubungan Antara Kemampuan Baca Tulis Alquran Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon, 2016.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.

Setiawan, Dra. Lilis dan Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.

SM, Isma'il. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

PONOROGO

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Tyas, Endah Kusumaning Tyas. *Pengaruh Program Baca Tulis Alquran (BTAQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas I MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Winarti. *Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 5 Urangan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2010.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS.*

Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakaya Agung, 1975.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1963.

Zuariah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

PONOROGO